

Lampiran 1 : Perintah Revisi Penguji 1

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Larasati Andaresta

NIM : 115190014

Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 21 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

- PERBAIKI SESUAI ARAHAN DOSEN PENGUJI PADA SAAT
SIDANG SKRIPSI -

Surabaya, 21 - 06 - 2023.
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 1,

(
Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA

(
Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 2 : Perintah Revisi Penguji 2

PROGRAM STUDI ILPROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Larasati Andaresta

NIM : 115190014

Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 21 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

- Judul, RM, tujuan penelitian harus sejalan. Evaluasi/proses?
- Gambar → Judul gambar di bawah & diberi penjelasan
- Kesimpulan menjawab rumusan masalah

Surabaya, 26 Juni 2023
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 1,

()
Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos., M.A

()
Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos., M.A

Lampiran 3 : Perintah Revisi Penguji 3

PROGRAM STUDI ILPROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Larasati Andaresta

NIM : 115190014

Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 21 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

- Simpa yg melatka arleer.)
c

Surabaya,

Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan, Revisi dari Dosen Penguji 1,

(
Hamim, S.Sos., M.I.Kom)

(
Hamim, S.Sos., M.I.Kom)

Lampiran 4 : Turnitin

Call_Paper_Larasati_Andaresta_1151900014.docx

ORIGINALITY REPORT

11% SIMILARITY INDEX

10% INTERNET SOURCES

4% PUBLICATIONS

3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Tanjungpura Student Paper	1%
2	Ricky Ishadi, Johannes Johannes, Husni Hasbullah. "Analisis potensi dan tantangan dalam memajukan wisata di rawa bento Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi", Jurnal Dinamika Manajemen, 2020 Publication	1%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
4	mafiadoc.com Internet Source	1%
5	proceedings.conference.unpas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%

8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
9	www.scilit.net Internet Source	<1%
10	www.scribd.com Internet Source	<1%
11	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
12	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
13	library.binus.ac.id Internet Source	<1%
14	media.neliti.com Internet Source	<1%
15	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
16	web.unair.ac.id Internet Source	<1%
17	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
18	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet Source	<1%
19	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1%

20	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1%
21	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
22	www.theseus.fi Internet Source	<1%
23	Feri Setiawan, Sri Hartini, Fanny Hendro Aryo Putro. "KOMUNIKASI WORD OF MOUTH DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SAMIRAN BOYOLALI", KINESIK, 2022 Publication	<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Lampiran 5 : Panduan Wawancara

Sebagai panduan untuk memperoleh data penelitian berjudul :
**EVALUASI KOMUNIKASI PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* PADA
 TRAINER TSOT OUTBOUND MENGGUNAKAN ANALISIS TEORI
 RETORIKA**

Pertanyaan ditujukan kepada narasumber sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan penyesuaian pertanyaan secara improvisasi sesuai dengan konteks wawancara di lapangan. Rangkaian pertanyaan sesuai dengan indikator yang akan diteliti. Daftar indikator mencakup elemen-elemen teori retorika menurut Aristoteles.

Deskripsi	Indikator	Pertanyaan
Proses penemuan dan pengembangan materi yang akan disampaikan.	<i>Invention</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Darimana sumber materi <i>public speaking</i>, yang dicantumkan pada materi yang disampaikan? 2. Bagaimana anda mengembangkan materi <i>public speaking</i> yang menarik bagi peserta?
Penyusunan materi yang ingin disampaikan untuk mempengaruhi audiens.	<i>Arrangement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk materi yang disampaikan, apakah dibuat sendiri dari masing-masing <i>trainer</i> atau telah disiapkan dari pihak TSOT Outbound?
Penggunaan bahasa dalam berbicara. Dengan tujuan untuk mempengaruhi peserta.	<i>Style</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda sebagai <i>trainer</i>, dalam menyampaikan materi agar dapat mempengaruhi dan mudah dipahami oleh peserta? 2. Bagaimana anda menentukan intonasi atau gaya bicara pada peserta, sementara

		peserta memiliki karakter yang berbeda-beda?
Penyampaian materi atau pesan secara verbal dan nonverbal.	<i>Delivery</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah materi yang disampaikan, anda benar-benar pahami? 2. Bagaimana cara anda dalam memberikan contoh kepada peserta untuk menjadi <i>public speaker</i> yang baik dan benar? 3. Bagaimana anda membangun hubungan dengan peserta pelatihan agar mereka terlibat secara aktif dalam sesi materi <i>public speaking</i>?
Kemampuan pembicara untuk mengingat atau menghafal materi yang akan disampaikan tanpa tergantung tulis.	<i>Memory</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menghafal materi yang anda sampaikan? 2. Bagaimana anda mempersiapkan diri sebelum sesi pelatihan untuk memastikan bahwa anda dapat mengingat dan mengkomunikasikan materi dengan baik?

Lampiran 6 : Dokumentasi Observasi Wawancara

a. Dokumentasi Observasi



b. Dokumentasi wawancara





Lampiran 7 : Materi Public Speaking

PUBLIC SPEAKING
TSOT OUTBOUND

MOH HANDIKA
Trainer TSOT Outbound
2022 - Sekarang

Mahasiswa - Psikologi
Universitas Victoria Patanjaya

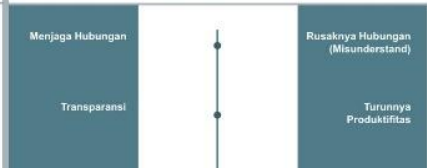
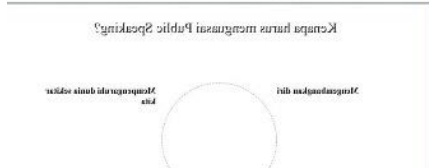
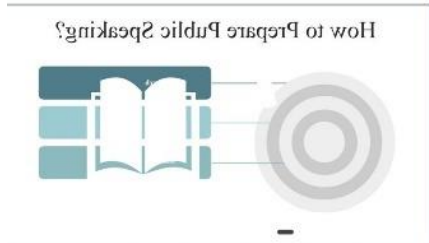
Pesertaan
Dik. DikambH, H. DikambH

@DikambH

Public Speaking?

"Public speaking adalah seni berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh public speakingnya."

Siapa Mereka?
Siapa saja beberapa public speaking yang terkenal?



Seperti Siapa ya?



- Desain Jamang semakin cepat
- Lahir generasi
- Berkerenang
- Sana bergema
- Pusing
- Kosong penitimat
- Mata berkilau
- Lupa malar

Metode



Bagaimana Caranya?



- Tunjukkan diri
- Berakrabib nothing to loose
- Larihan
- Berdiri'a
- Berhadapan dengan lawan dan kerak
- Lakukan banyak yang wajar
- Fokus untuk relaks
- Move (bergerak)

Judul yang Ideal



Metode Public Speaking



Body of the Talk



Metode

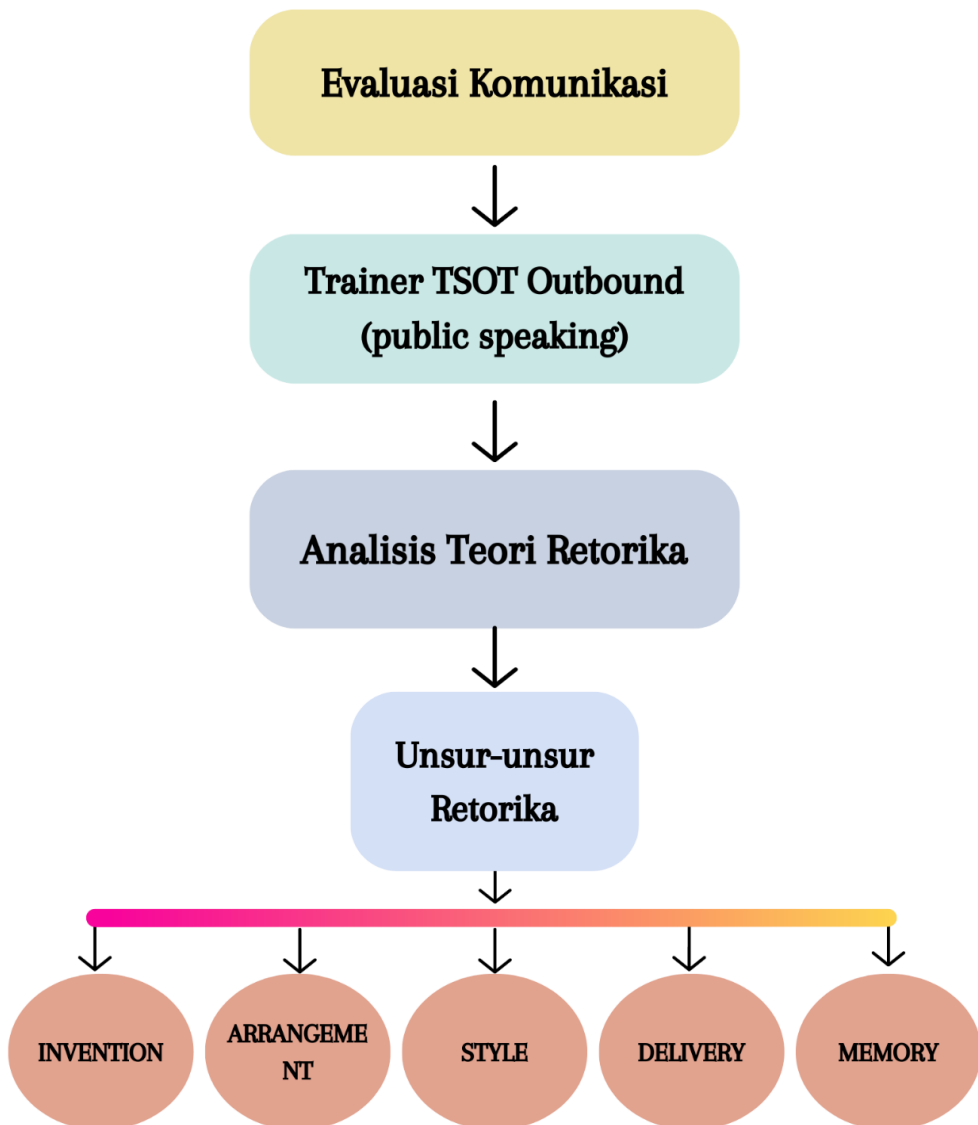


Latihan

Cobalah Anda praktekkan berbicara di depan umum (Public Speaking) selama 3-5 menit dengan TOPIK yang Anda tentukan sendiri.

Lampiran 8: Mind Mapping

EVALUASI KOMUNIKASI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA TRAINER TSOT OUTBOUND MENGGUNAKAN ANALISIS TEORI RETORIKA



Lampiran 9: Transkrip wawancara Narasumber Moh. Handika

- Peneliti : Selamat siang kak Handika, mohon maaf mengganggu waktunya.
- Narasumber 1 : iya gapapa kak laras
- Peneliti : Permissi, mau izin mau tanya-tanya sebentar ya kak. Sudah berapa lama bergabung jadi *trainer* TSOT?
- Narasumber 1 : boleh kak, sudah 3 tahun
- Peneliti : cukup lama ya kak, sebelumnya apakah sudah ada pengalaman sebelum bergabung di TSOT?
- Narasumber 1 : ada, sebelum jadi TSOT saya jadi *trainer* di “To Be” saya juga ada pengalaman organisasi karena saya juga aktif sebelumnya, mulai jenjang SMP, SMA. Dan saya juga mengajar di beberapa sekolah di salah satu ekstrakurikuler ada PKS dan Pramuka, dari kalangan SD, SMP, SMA. Kemudian, saya juga aktif di keorganisasian eksternal sekolah salah satunya seperti saka kencana.
- Peneliti : cukup banyak pengalaman ya kak, lalu di TSOT Outbound sendiri ada kegiatan apa saja selain permainan?
- Narasumber 1 : ada kegiatan *outdoor* dan *indoor*, kegiatan *outdoor* sendiri yaitu seperti permainan *problem solving* dan *flying fox*. Sedangkan kegiatan *indoor* yaitu berupa kegiatan penyampaian materi seperti materi *public speaking*.
- Peneliti : oh, jadi tidak hanya kegiatan *outdoor* saja ya yang ada di TSOT. Lalu untuk materi yang disampaikan apakah kak Handika benar-benar memahami materi tersebut?
- Narasumber 1 : ya, untuk kegiatan di TSOT memang beragam. Tentu secara pribadi saya memahami materi itu terlebih dahulu karena itu bertujuan untuk mengantisipasi ada pertanyaan dari peserta dan ketika kita menyampaikan materi agar lebih mudah untuk menjabarkannya
- Peneliti : lalu untuk materi yang disampaikan, apakah dibuat sendiri dari *trainer* atau dibuat sendiri dari *trainer* atau sudah dibuatkan dan disiapkan dari pihak TSOT *outbond*.
- Narasumber 1 : untuk materi sendiri, ada yang sudah di tentukan oleh pihak TSOT dan ada juga yang kita buat sendiri. Dan materi yang kita buat sendiri itu bersumber dari Google dan jurnal-jurnal tentang *public speaking*.
- Peneliti : oh, jadi untuk sumber mengambil dari Google dan jurnal-jurnal sebelumnya ya kak? Apakah didalam *slide* presentasi materi tersebut dicantumkan sumbernya?

- Narasumber 1 : untuk sumber tidak mencantumkan jadi kami hanya mengambil dan menulisnya dalam bentuk *slide* presentasi.
- Peneliti : baik begitu ya kak. Lalu bagaimana cara kakak untuk menyampaikan materi agar peserta mudah memahami materi tersebut?
- Narasumber 1 : jadi kita mengambil contoh-contoh yang sederhana, ketika kita mengambil contoh kita juga menyesuaikan dengan pesertanya. Kalau memang pesertanya pengetahuannya lebih, pasti kita menggunakan sampel yang sesuai dengan pengetahuan peserta. kita juga melakukan pengamatan terhadap peserta sebelum mengisi materi pesertanya aktif atau pasif, kalau memang suka mendengar saja pasti kita menggunakan contoh-contoh yang sederhana tapi kalau memang pesertanya aktif kita juga bisa memberikan contoh-contoh lumayan berbeda dibandingkan peserta yang biasa dan biasanya kita selalu menyambungkan isi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka gampang untuk menerima apa yang ada.
- Peneliti : lalu jika peserta menanyakannya dan meminta contoh, misal “cara menjadi *public speaker* yang baik dan benar itu seperti apa” apakah kakak mencontohkannya sesuai dengan ilmu teori atau berdasarkan dengan pengalaman?
- Narasumber 1 : untuk terkait contoh, ya itu tadi. Menggunakan dua cara, biar peserta yakin juga kita tetap berpacuan dengan teori yang ada dan kita juga memberikan contoh yang nyata yang sudah terjadi di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari misalnya. Contoh di kedisiplinan, eee... bisa kita pelajari misal ketika ada disekolah harus datang tepat waktu dan harus mengerjakan PR. Kayak gitusih.
- Peneliti : lalu, dalam menyampaikan materi, gimana caranya menentukan intonasi pada saat menyampaikan materi ke peserta?
- Narasumber 1 : Untuk menentukan intonasi terkait peserta yang berbeda-beda kita membaca situasi dan kondisi kalau memang pesertanya itu sedikit lemah ngantuk Nah kita memberikan intonasi yang lumayan tinggi agar bisa membangun semangat audien tersebut dalam menanggapi apa yang kita sampaikan Nah kalau semisal menemukan audience yang suka komentar terlalu aktif tapi aktifnya sampai yang tidak memberikan intonasi lebih tinggi lagi.
- Peneliti : jadi, menyesuaikan bagaimana peserta nya ya kak?
- Narasumber 1 : iya kak. Menyesuaikan pesertanya.

- Peneliti : kalo cara kak handika, untuk membangun hubungan atau pendekatan dengan peserta agar mereka tersebut bisa aktif dalam sesi materi. Apa yang kak handika lakukan?
- Narasumber 1 : Untuk membangun hubungan kita dengan peserta yang pertama kita melakukan pendekatan Ya baik itu sebelum materi ataupun ketika materi mungkin kita sedikit melakukan diskusi kecilnya kelas berapa, orang mana, namanya siapa gitu. Tapi kalau ketika sesi materi sudah dimulai itu salah satunya kita harus yang harus dilakukan yaitu perhatiannya terlebih dahulu jadi kita bisa diawal itu seperti membuat kontrak materi sebelum dimulai, kemudian kita juga sesekali ketika materi mengajak audiens atau melemparkan sebuah pertanyaan agar audience itu tidak merasakan hanya sebagai penyesalan saja tapi mereka juga aktif bisa ikut andil dalam diskusi.
- Peneliti : kontrak materi itu seperti apa ya kak?
- Narasumber 1 : kontrak materi disini itu, seperti perjanjian sebelum melaksanakan kegiatan. Jadi, disitu kita menjelaskan tentang kegiatan yang bisa untuk bercanda dan kegiatan untuk serius. Kayak kalo lagi outbound kita bisa bercanda karena kegiatannya santai sambil bermain, tapi kayak kegiatan materi kita seirius dan menyesuaikan saat serius dan bercanda kak.
- Peneliti : waw, bagus banget ya kak kalo gitu. Jadi bisa saling menyesuaikan antar individu sama kelompok.
- Narasumber 1 : iya kak, kalo ngga pake cara seperti itu, kegiatan akan tidak kondusif dan peserta juga bisa saja jadi seenaknya.
- Peneliti : bagus kak, jadi saling belajar bertanggung jawab juga. Lalu pada saat sesi materi, kak handika dapat memastikan bahwa peserta tersebut paham dan mengingat materi yang disampaikan dengan cara apa kak?
- Narasumber 1 : Untuk memastikan Apakah peserta itu paham atau tidak terkait materi yang kita sampaikan bisa kita pastikan yang pertama dengan cara menanyakan Kemudian yang kedua kita bisa melakukan yaitu penerapan atau dalam bentuk penilaian Apakah peserta benar-benar paham atau masih belum. Kemudian yang kedua kita bisa melakukan yaitu penerapan atau dalam bentuk penilaian Apakah peserta benar-benar paham atau masih
- Peneliti : lalu, untuk pembagian waktu dalam menanyakan atau penerapan yang dilakukan kepada peserta gimana caranya?
- Narasumber 1 : jadi dalam materi kita itu ada dua sisi sesinya yaitu belajar sambil memahami Kemudian yang kedua belajar sambil praktek jadi tidak

hanya teori saja yang diberikan tapi prakteknya juga kita berikan, jadi pada saat pelatihan *public speaking* tersebut ngga Cuma “iya, nggeh, dll”

Peneliti : baik kak, lalu menurut kak handika cara menyampaikan materi dengan baik itu seperti apa?

Narasumber 1 : untuk membawa atau menyampaikan materi dengan baik yang pertama pasti kita harus menguasai materi yang akan kita keluarkan Kemudian yang kedua bahasa yang kita gunakan itu harus menggunakan bahasa yang jelas yang ketiga dalam penyampaian kita itu tidak boleh terlalu bertele-tele, lalu To the point tapi tetap kita menggunakan caranya menggiring tulisan tebalkan dengan kehidupan sehari-hari karena hal yang paling mudah dipahami adalah untuk dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti : terus, selama sesi materi *public speaking* apa kesulitan atau hambatan yang terjadi, lalu cara kak handika mengatasinya seperti apa?

Narasumber 1 : Ada untuk tantangannya yaitu satu lingkungan yang baru terkadang lingkungan baru itu juga mempengaruhi apalagi pesertanya di situ peserta yang pasif dan tidak kondusif itu pasti kita sering kali kesusahan di situ kemudian fasilitas yang lain itu terkadang ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak terduga gitu kadang kita juga sedikit memutar otak seperti itu.

Peneliti : baik kak handika. Jawaban-jawaban tersebut sangat memberikan saya informasi terkait *public speaking*. Jadi, saya ucapkan terima kasih sudah bersedia menjadi narasumber saya, dan mohon maaf jika mengganggu kegiatannya.

Narasumber 1 : iya sama-sama kak laras, dengan senang hati, jadi kita bisa saling belajar juga. Terima kasih Kembali sudah menjadikan saya narasumber penelitian nya.

Peneliti : sama-sama kak.

Lampiran 10: Transkrip wawancara Narasumber Berliana

- Peneliti : selamat siang kak Berli, maaf ya kak mengganggu waktunya
- Narasumber 2 : iya kak, gapapa.
- Peneliti : mau sedikit wawancara atau tanya-tanya nih kak, seputaran tentang kegiatan outbound, terutama pada sesi penyampaian materi *public speaking*.
- Narasumber 2 : wah, boleh sekali kak dengan senang hati.
- Peneliti : kalo boleh tau, kak berli udah ada pengalaman sebelum di dunia outbound kak?
- Narasumber 2 : untuk pengalaman sendiri saya belum ada kak, baru ini bekerja dan bergabung dengan TSOT Outbound
- Peneliti : sudah berapa lama bergabung dengan TSOT Outbound kak?
- Narasumber 2 : sudah sekitar 5 tahun
- Peneliti : wah, cukup lama juga ya kak, berarti sudah cukup mahir dalam dunia outbound atau *public speaking* ya kak.
- Narasumber 2 : kalo mahir, mungkin belum ya kak. Cuma sudah banyak belajar dan beberapa pengalaman, apalagi pesertannya ganti-ganti. Jadi bisa mengenal banyak orang juga, gimana ngadepinnya, terus belajar mengenal karakteristik peserta juga sih kak. Jadi ya masih belajar.
- Peneliti : wah, keren kak. Lalu kak, pada saat sesi materi. Materi yang dibawakan itu apakah dibuat sendiri? Atau sudah disiapkan oleh pihak TSOT?
- Narasumber 2 : Kebanyakan sih sudah dibuatkan dari pihak TSOTnya, tetapi tambahannya saya dapat dari sumber google.
- Peneliti : jadi, materi yang kak berli sampaikan secara keseluruhan sudah disiapkan ya kak?
- Narasumber 2 : iya kak, dan materi *public speaking* yang aku sampein sama dengan yang disampaikan kak handika. Cuma punya gaya nya masing-masing aja kak kalo waktu bawain.
- Peneliti : oh, jadi sama ya kak. Kalo kak berli sendiri cara membawakan atau menyampaikan pesannya seperti apa?
- Narasumber 2 : kalo aku sendiri sih, Menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh peserta. Tidak perlu terlalu tinggi untuk pemilihan katanya. Bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar serta mudah dipahami oleh peserta
- Peneliti : lebih ke intonasi dan pemilihan bahasa ya kak, nah kan untuk pesertanya itu beda-beda yaa ada dari kalangan SD-SMA. Untuk menentukan intonasi tersebut gimana kak?

- Narasumber 2 : Cara menentukan intonasi dengan cara saya lihat dulu pesertanya dari jenjang apa kak. Kalau dari jenjang SMP SMA diberi intruksi 1-2x dengan intonasi yang sedikit cepat kan langsung nyambung. Nah kalau ngisi materi buat SD atau intonasi buat anak SD beda lagi hehehe. Harus pelan2, kalau ngomong gabole ngegas, dan harus bener2 jelas artikulasinya. Tinggi rendahnya juga diperhatikan lebih lagi kalau untuk anak SD.
- Peneliti : maksudnya penentu tinggi rendahnya itu apa kak?
- Narasumber 2 : maksudnya itu nada bicara atau nada pada saat menyampaikan materi itu mbak.
- Peneliti : ok baik kak, lalu pasti ada beberapa peserta yang akan bertanya seputaran *public speaking* ketika penyampaian materi telah selesai. Nah, untuk jawabannya ssendiri yang kak berli jelasin itu berdasarkan teori atau pengalaman pribadi?
- Narasumber 2 : Berdasarkan dengan pengalaman sih. Karena pengalaman adalah guru terbaik dalam kehidupan. Tapi juga didukung dengan teori yg ada. Dan yang jelas balik lagi tidak perlu terlalu berlebihan dalam menyampaikan agar tidak dikira sombong. Biasanya kan peserta misal tanya gimana sih kak biar kalo ngomong gak gemeteran? Ya sayaa jaawab sesuai dgn pengalaman saya. Soalnya kalo Cuma pake teori kok sepertinya saya yg berlebihan deh. Sorry yaa kalo bahasanya masih belepotan mba laras.
- Peneliti : iya kak gapapa, kan kita sama-sama belajar juga. Oh jadi berdasarkan pengalaman dan didukung sedikit teori gitu ya kak? Kalo boleh tau teori apay a kak?
- Narasumber 2 : iya mbak. Kalo teori apanya secara spesifik saya lupa, yang pasti menggunakan teori yang pernah saya baca seputar *public speaking*.
- Peneliti : ok, baik kak berli. Oiya kak, kalo kak berli sendiri, cara memastikan bahwa peserta pelatihan itu memahami dan memperhatikan materi yang telah disampaikan, bagaimana?
- Narasumber 2 : Dengan cara memberikan penugasan. Baik secara tertulis maupun lisan. Dan pastii ada sesi tampil di depan mbaa. Jadi ngga Cuma ngasih teori, mereka mendengarkan, materi selesai sudah. Bukan tentang itu. Taoi diberikan penugasan juga. Misalnya coba kalian buat topik ttg berbicara di depan umum bebas nanti ditampulkan di depan kelompok masing-masing dan di depan juga.
- Peneliti : oh, jadi lebih ke memberikan tugas terkait materi ya kak, lalu giman cara kak berli memberikan pengaruh atau membangun hubungan pada peserta pada sesi materi?

- Narasumber 2 : Ketika sesi materi misalnya, saya akan lebih banyak melibatkan peserta untuk berbicara di depan, walaupun masih malu-malu banget. Minimal mereka berdiri dan bicara pakai mic. Jadi kalau ngisi materi ngga Cuma ngomong terus. Kalau bisa setiap beberapa slide gitu diberikan pertanyaan yang sifatnya obyektif jadi tidak ada jawaban yang salah atau benar asal jawaban peserta tidak ngawur dan melenceng dari topik yang sedang dibahas mba. Jadi biar suasana juga lebih hidup. Komunikasinya 2 arah. Ngga Cuma saya saja yg ngomong mereka mendengarkan sampe ngantuk2. Tapi dari mereka juga menjawab dan juga kadang bertanya ke saya juga
- Peneliti : baik kak, jadi sesi materi sendiri konsepnya zig-zag gitu ya, ditengah tengah pembahasan atau penyampain juga dilakukan lempar pertanyaan. Terus untuk pembagian waktunya pada sesi materi ini sendiri gimana kak?
- Narasumber 2 : iya mbak seperti itu kalo saya. Nah dengan membagi waktu antara memberikan materi, sesi tanya jawab, terus sesi tampil di depan. Misal materi ttg *public speaking* 1 jam 45 menit. 25 menit terakhir digunakan untuk peserta membuat topik dan tampil bergantian di depan,
- Peneliti : jadi, udah ada waktu nya ya kak. Ada hambatan ngga kak, selama kegiatan sesi materi?
- Narasumber 2 : ada mbak. Misal dapat peserta yang kritis bangeet jadi kadang pertanyaannya itu memang bagus bgt tapi di luar perkiraan, ya ibarat sidang sempro gitu, belajarnya apa pertanyaannya apa. Kadang juga mendadak ngeblank atau kalau ngomong tiba2 mbelibet atau banyak kata yang sering diulang-ulang, jadi agak ga jelas gitu. Cara mengatasinya sih kalau saya merasa oh tadi saya membawakan materi kurang maksimal. Saya evaluasi diri sendiri kemudian saya harus menemukan dimana kesalahan saya. Misal tiba-tiba panik sendiri tanpa sebab. Atau tiba-tiba kalau bicara mbelibet. Saya atasi dengan latihan lagi. Meskipun sudah sering berbicara tapi ya tetep ada kendala yang harus diatasi dengan latihan kan.
- Peneliti : bener banget itu kak, berlatih itu tidak cukup hanya 1 kali atau 2 kali, jadi harus terus menerus. Dari pernyataan kak berli tadi, jadi cara kak berli membawakan atau menyampaikan materi dengan baik seperti apa?
- Narasumber 2 : Dengan cara mempelajari dulu materinya. Karena saya tipe orang yang tidak bisa kalau tampil dadakan tanpa persiapan. Jadi harus belajar dulu, browsing dulu, baca-baca dulu. Kadang juga belajar ngomong dan berinteraksi dengan diri sendiri mbak. Biar ga

canggung kalau sama peserta. Dan juga sebisa mungkin kalau saya menyampaikan materi apa adanya. Maksudnya yg saya tau saya sampaikan semua. Jadi bukan sok tau yaa. Terbuka gitu. Makanya kadang kalau saya kurang paham materi tersebut saya tanya teman lain yg sudah menguasai materi tersebut atau baca-baca di google untuk mendukung pengetahuan saya.

Peneliti : baik kak, cukup jelas penyampaiannya. Ngga kerasa ya obrolan kita udah cukup banyak. Dan terima kasih ya kak berli sudah bersedia menjadi narasumber saya. Semoga kedepannya tidak hanya kak berli dan kak handika saja yang membawakan materi, temen-temen lainnya juga

Narasumber 2 : iya mbak, ngga kerasa. Sama-sama ya, seru banget topik pembahasannya, sekaligus mengevaluasi diri sendiri juga ini. Iya aamin ya mbak, biar semua bisa merasakan pengalaman yang sama.

Peneliti : baik kak, kalo gitu terima kasih untuk waktunya.